

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan merupakan sarana yang penting dalam memperbaiki sumber daya manusia yang dilakukan secara berkesinambungan dengan tanggungjawab dan sungguh-sungguh agar terbentuknya kedewasaan peserta didik. Karena pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang.¹ Pendidikan adalah pimpinan atau bimbingan awal yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik demi terbentuknya kepribadian.²

Pada pendidikan formal tentunya akan dilaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan. Baik disekolah formal maupun nonformal tentunya ada pelajaran agama. Pada saat usia sekolah mulanya di madrasah menengah bawah sampai menengah atas. Tingkat keagamaan anak yang mulanya ditentukan oleh pengajar, pembentukan yang dipelajari dan diterima saat dibangku sekolah yang pada akhirnya mempunyai pengaruh yang besar kedepannya. Pendidikan agama yang meliputi pengajaran, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai di sekolah harusnya menjadi acuan bukan hanya kepada guru PAI namun juga kepala sekolah dan semua warga sekolah.

Adapun pendidikan nonformal seperti di Pondok pesantren merupakan tempat untuk kita para muslimah memperdalam ilmu agama. Pondok

¹ Her Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), cet. Ke-1, 2.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),3.

pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memperdalam ilmu agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penanaman nilai agama harus ada yang namanya pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terlebih bagi anak-anak. Pada awalnya yang belum menjadi sebuah kewajiban sampai pada waktunya dia sudah terbiasa dengan hal tersebut. Anak perlu dibiasakan dengan hal yang baik.³

Menurut Arif yang dikutip oleh Syaepul Manan dalam jurnalnya yang berjudul “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”. Mengemukakan bahwa sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan dimanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.⁴

Di pesantren dibekali dengan pengetahuan dan dibarengi dengan pembiasaan agar para santri nantinya bisa bermasyarakat. Arief berpendapat bahwa pembiasaan merupakan penanaman nilai-nilai moral yang secara efektif dilakukan selama awal proses pendidikan. Nilai-nilai yang sudah dipupuk dan diaplikasikan dalam kehidupan maka akan menjadi kebiasaan mereka kelak.⁵ Agar nantinya dapat direalisasikan dalam kehidupan tanpa adanya imbalan ataupun paksaan.

³ Apriana. Nur Amanda, Proses Pembentukan Karakter Disiplin Tanggung Jawab Kemandirian Melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan Di TK A Kota Cimahi, *Jurnal: Riset Pendidikan Guru PAUD*, Vol. 1, No. 1, 2021, 28.

⁴ Ayu, Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 1, 2017.

⁵ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, No. 1, 2017, 3.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.⁶ Pada pelajaran Fiqih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara manusia dengan semua yang ada di alam yaitu meliputi hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia terhadap manusia lainnya dan manusia terhadap lingkungan. Dengan itu maka bukan hanya materi yang didapat tapi harus diimplementasikan dalam kehidupan. Salah satunya adalah hubungan manusia dengan Allah yaitu ibadah.

Ibadah merupakan pernyataan syukur kepada Tuhan yang telah mengaruniyai manusia dengan berbagai nikmat yang tiada terhingga sehingga jumlah dan macamnya tak mungkin dapat dihitung oleh manusia baik dalam penciptan fisik manusia yang begitu sempurna maupun penyediaan segala kebutuhan hidup manusia. Salat seharusnya tidak menjaadi rutinitas, tetapi menjadi kewajiban yang mempegaruhi seseorang. baik itu Salat fardu maupun salat sunnah.

Ibadah salat adalah salah satu ibadah wajib bagi kaum muslimin yang telah menginjak akhil baligh dan berakal sehat. Salat adalah kesaksian seorang hamba terhadap keagungan dan kebesaran Allah Swt. Salat merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, karena itu setiap manusia harus melaksanakan salat sehari semalam lima waktu.

⁶ Ahmad Mujin Nasih dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama), 17.

Salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim (orang Islam) yang sudah mukalaf yaitu orang yang sudah baligh (dewasa) dan berakal sehat. Salat merupakan ibadah yang paling pokok, karena sebagai rukun islam yang tidak bisa ditinggalakan sama sekali dalam keadaan apapun selama orang tersebut masih memiliki pikiran dan hati yang sehat, kecuali bagi para perempuan yang menstruasi, nifas, dan waladah/bersalin, atau bagi laki-laki dan perempuan yang sedang junub. Disamping itu salat merupakan tiang agama.⁷

Salat dalam Islam terbagi ada 2 macam yaitu salat fardu dan salat sunnah. Salat fardu menurut hukum Syariat Islam ada dua golongan yaitu yaitu *fardu ain* dan *fardu kifayah*. *Fardu ain* yaitu salat yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Namun dalam penelitian ini terkhusus pada *fardu kifayah* berarti diwajibkan kepada semua muslim namun gugur di daerah tersebut ketika dilaksanakan oleh sebagian Muslim. Termasuk dalam kategori salat *fardu kifayah* adalah salat jenazah.

Ulama telah sepakat bahwa hukum salat jenazah adalah fardu kifayah. Mendengar kata jenazah yaitu orang yang telah meninggal dunia. Dalam hal ini sebagaimana dalam Q.S. Al'-A'raf ayat 34 yang menerangkan bahwa kematian memang hal yang pasti akan mendatangi setiap manusia jika waktunya telah tiba, bahkan kematian tidak bisa di duga ataupun dimaju dan ditunda walau hanya satu detik.⁸

Maka dari itu kewajiban setiap muslim salah satunya salat jenazah. Sebagaimana dalam kitab *Fathul Qarib* yang diterjemahkan dalam bahasa

⁷ Mukhammad Maskub, *Tuntunan Salat wajib dan sunat 'Ala Aswaja*, (Kebumen: Pustaka Baru Pres, 2016.), 81-82.

⁸ Fredeka Ramadanil, "Studi Hadis- Hadis Tentang Salat Jenazah," dalam *Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 12, No. 1, 2018, 100.

Indonesia bahwa empat hal yang menjadi fardu kifayah dalam mayit muslim adalah memandikan, mengkafani, mensalatkan dan menguburkan.⁹ Namun ada juga mayit yang haram disalatkan seperti kafir.¹⁰

Dalam surat At Taubah ayat 84, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ فَسِفُونَ

Surat tersebut memiliki kandungan makna yang terkait dengan salat jenazah. Kandungan tersebut ialah mensalatkan ataupun mendoakan mayit yang termasuk orang munafik merupakan larangan dari Allah Swt. untuk dilakukan. Hal ini karena orang munafik tidak memiliki hak untuk disalatkan dan didoakan.

Di pondok pesantren tempat yang paling tepat untuk memperdalam ilmu agama mulai anak-anak bahkan dewasa. Terjadinya proses pembelajaran bagi para santri adalah hal yang menjadi keharusan. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam ruangan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang diberikan seorang pendidik supaya peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan materi pembelajaran, serta pembentukan sikap kepribadian dan kepercayaan diri pada peserta didik. Salah satunya adalah tentang salat jenazah yang sering ditemui para santri diminta untuk bertakziah sampai dengan mensalatkan jenazah. Apalagi jika diketahui bahwa pahala mensalatkan jenazah sangat besar. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah

⁹ Faishal Amin, *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, (Lirboyo: Anfa Press, cetakan X 2019), 218.

¹⁰ Faishal Amin, *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, 218.

saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim yang menyampaikan bahwa siapa yang menghadiri jenazah hingga mensalatkan, maka dia mendapatkan pahala satu *qirath*. Dan dilanjutkan menghadiri sampai menguburkan, maka pahala baginya dua *qirath*. Pahala satu *qirath* tersebut seperti gunung besar.¹¹

Kewajiban setiap muslim adalah menjenguk orang sakit, bertakziah, menyalatkan jenazah dan mengantarkan ke pemakaman. Dalam hal ini salat jenazah merupakan dalam hukum salaf fardu kifayah dan sering di dengar pada masyarakat tempat penelitian adalah *sambahyang kifayah* (salat kifayah).

Maka dari perlunya pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan dengan baik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik mampu dan menguasai isi materi pelajaran hingga mencapai sesuatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta ketrampilan (aspek psikomotor) peserta didik.¹²

Peneliti akan mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an. Penelitian yang peneliti lakukan bertempat di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an yang mana mengenai pembelajaran salat fardu kifayah sudah sejak dari awal berdirinya pondok pesantren pada tahun 2018.

¹¹ Faishal Amin, *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*, 219.

¹² Tirtarahardja dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2005), 15.

Cara dalam pembelajaran ini juga tergolong unik, karena selain dibekali dengan ilmu juga dibarengi dengan implementasi salat ini diwajibkan kepada semua santri dengan bimbingan oleh pengasuh pondok pesantren tanpa harus adanya *reward* seperti yang sering ditemui di masyarakat. Bekal ilmu yang para santri dapatkan sehingga menimbulkan rasa empati yang begitu tinggi sehingga dapat dengan ikhlas melakukannya. Meski mereka pun masih banyak kendala terlebih kurangnya dari sarana maupun prasarana dan lainnya yang menunjang baik dari segi pembelajaran ataupun pelaksanaan salat kifayah ini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an, dalam proses pembelajaran pengajar kitab fiqih masih menggunakan metode pembelajaran yang tradisional, yang mana dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran (kajian) di kelas siswa banyak yang kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran, dan pengajar yang kurang memperhatikan keadaan santri saat pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian pada kajian kitab fiqih khusus bab salat jenazah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **Pembelajaran Salat Fardu Kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Desa Manarap Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.**

B. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif serta menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Elemen-elemen terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya.¹³

Dalam proses belajar tersebut, siswa di harapkan mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari materi pelajaran. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang di pelajari siswa. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin yakin akan kemampuan dirinya.¹⁴

Jadi maksud pembelajaran di sini adalah terjadinya proses belajar mengajar oleh para santri pada kitab fiqih materi bab salat jenazah yang sering disebut dengan kajian.

¹³ E. Mulyana, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), 117.

¹⁴ Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 23.

2. Salat Fardu Kifayah

Salat berasal dari kata “*As-Sholah*”, secara etimologi berarti doa dan secara terminologi para ahli fikih mengartikan secara lahir yaitu bentuk ucapan dan perbuatan dan hakiki yaitu keimanan dengan perlakuan kepada Allah swt. Sedangkan fardu kifayah yaitu apabila dalam suatu daerah dikerjakan oleh sebagian muslim maka gugurlah kewajiban muslim yang lain, namun apabila tidak ada yang mengerjakan maka semuanya berdosa.

Salah satu hukum fardu kifayah adalah salat jenazah dimana dalam penelitian ini lebih khusus membahas salat jenazah, yang sering didengar salat fardu kifayah. Salat jenazah merupakan ibadah salat yang dilakukan oleh kaum muslimin ketika ada muslim lainnya yang meninggal dunia.¹⁵ Salat jenazah adalah jenis salat yang dilakukan untuk jenazah muslim baik laki-laki ataupun perempuan oleh muslim lainnya yang masih hidup dan hukum melaksanakan salat jenazah ini adalah fardu kifayah.¹⁶

Jadi maksud salat fardu kifayah disini adalah pembelajaran tentang salat jenazah yang dilaksanakan oleh semua santri dengan bimbingan pengajar kitab fiqih.

3. Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an

Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang berada di Desa Manarap Kecamatan Danau panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pesantren ini memiliki santri yang menetap tinggal (mukim)

¹⁵ Moh. Rifa'i, *Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1987), 103.

¹⁶ Kamal Pasha, B. Ed, Drs. Mustafa dkk, *Fiqih Islam sesuai dengan Putusan Majelis Tarim* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), 94.

dan hanya mengikuti pembelajaran (tidak mukim). Terdiri dari santri dan santriwati yang mukim melaksanakan pembelajaran berbasis kitab dan program tahfiz sedangkan yang tidak mukim hanya melaksanaakn pembelajaran tilawati, yaitu pada sore dan malam hari. Pondok pesantren ini akan menjadi lokasi peneliti melakukan penelitian pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren tahfiz Nahdatul Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang penulis kemukakan di atas, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Desa Manarap Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian "Pembelajaran Salat Fardu Kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Desa Manarap Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara" adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Desa Manarap Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Desa Manarap Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan tentang pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Desa Manarap.
 - b. Memberikan pemahaman kepada penulis, pendidik, masyarakat tentang pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Desa Manarap.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pengasuh pondok pesantren melalui hasil penelitian ini diharapkan upaya pembelajaran diharapkan tetap dilanjutkan, diperbaiki dan lebih ditingkatkan.

- b. Bagi pengurus pondok melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta informasi sehingga dapat melengkapi segala kekurangan pelaksanaan pembelajaran salat fardhu kifayah sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk pelajaran di masa mendatang.
- c. Bagi pengajar fiqih diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pembelajaran salat fardhu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an Desa Manarap.
- d. Bagi santri, diharapkan dapat memberikan bekal ilmu dan penerapan salat fardhu kifayah.
- e. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai acuan dan bahan penelitian akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini ada beberapa penelitian yang telah membahas terkait dengan pembelajaran salat fardhu kifayah di Pondok Pesantren Tahfiz Nahdatul Qur'an. Dalam penelitian ini disertakan penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan sehingga dapat membedakan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Jabar dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Jenazah Kelas VIII-G MTS Umar Diyan Aceh Besar*.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa: data hasil tes yang didapatkan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa tentang materi salat jenazah rata-rata sudah memenuhi nilai KKM. Respon siswa terhadap aktivitas guru diperoleh sebanyak 51,2% peserta didik menjawab pernyataan

dengan jawaban Sangat Puas, 38,6% menjawab Puas, 8,5% menjawab Kurang Puas, 0,6% menjawab Tidak Puas dan 0% menjawab Sangat Tidak Puas. Perasamaan fokus penelitian dalam ranah pembelajaran materi fiqih salat jenazah. Perbedaan adalah jenis penelitian skripsi tersebut yaitu penelitian kuantitatif dan objek penelitian yaitu di sekolah sedangkan jenis penelitian penulis adalah penelitian kualitatif dan objek penelitian yaitu di pondok pesantren nonformal.¹⁷

2. Penelitian tindakan kelas yang ditulis oleh Ita Miftahur Rohman dengan judul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sholat Jenazah Melalui Metode Role Play Kelas XI ACP Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018-2019*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa: metode *Role Play* yang dapat meningkatkan pemahaman salat jenazah pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tuban, serta teknik pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitiannya sama-sama tentang materi salat jenazah. Perbedaannya penelitian adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan terfokus kepada satu metode ajar sedangkan pada penelitian yang diteliti peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengetahui pembelajaran materi salat jenazah.¹⁸

¹⁷ Abdul Jabar dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Fiqih Materi Shalat Jenazah Kelas VIII-G MTS Umar Diyan Aceh Besar” *Skripsi* (Universitas Islam Negeti Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020).

¹⁸ Ita Miftahur Rohaman dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sholat Jenazah Melalui Metode Role Play Kelas XI ACP Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Negeri 3 Tuban Tahun Pelajaran 2018-2019” *Skripsi* (Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan, 2018).

3. Skripsi yang ditulis oleh M. Amin Hidayat dengan judul *Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah Di Sman 1 Kota Agung*. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa: a) dimulai dari kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memeragakan materi yang telah disampaikan. Metode ini harus dilakukan sesuai dengan urutannya di mana mulai dari ceramah dimana guru memberikan uraian atau penjelasan pada peserta didik yang dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap materi ajar kemudian diakhiri dengan mendemonstrasikannya. b) Mengacu pada nilai rata-rata siswa kelas XI maka dapat dikatakan prestasi belajar siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kualifikasi sedang, hal itu terletak antara 6 - 7 sebanyak 40 siswa. c) Berdasarkan dari hasil penelitian membuktikan bahwa metode ceramah dan demonstrasi yang diterapkan pada bidang studi Agama Islam cukup efektif jika diukur melalui beberapa aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian peneliti lakukan adalah pada hasil penelitian tersebut terfokus kepada efektivitas hasil belajar dengan metode ceramah dan demonstrasi dengan subjek penelitian adalah siswa sekolah formal sedangkan

penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak terfokus pada metode tertentu dan subjek penelitian adalah santri di pondok pesantren nonformal.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu penulis jelaskan akan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab diantaranya sebagai berikut,

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, berkenaan dengan kata kunci atau judul. seperti pengertian pembelajaran, tinjauan tentang salat fardu kifayah, pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran salat fardu kifayah di Pondok Pesantren.

BAB III: Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosuder penelitian.

BAB VI: Laporan Hasil Penelitian, terdiri atas gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V: Penutup, terdiri atas simpulan dan saran.

¹⁹ M. Amin Hidayat dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penyelenggaraan Shalat Jenazah Di Sman 1 Kota Agung” *Skripsi* (Institus Agama Negeri Silam Curup, 2022).